

ANALISIS DAMPAK KOMPETENSI AUDITOR DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS KINERJA INSPEKTORAT DI KABUPATEN KUTAI BARAT

Lorita Henny Dannari¹, Manuel A. Todingbua², Hendrik Gunadi³, Renita Sau Palayukan⁴

Universitas Kristen Indonesia Paulus

e-mail: hennydannari3g@gmail.com¹, manuel_august@ukipaulus.ac.id²,
hendrik_gunadi@ukipaulus.ac.id³, renitasaupalayukan@gmail.com⁴

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Kompetensi Auditor dan Independensi terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat di Kabupaten Kutai Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 49 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kompetensi Auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat Kabupaten Kutai Barat. Seluruh indikator kompetensi: pemahaman dan penerapan standar audit, keterampilan mengidentifikasi masalah, penilaian temuan, serta penyusunan rekomendasi, secara bersama-sama meningkatkan kualitas audit dan efektivitas pengawasan.; 2) Independensi auditor terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja Inspektorat Kabupaten Kutai Barat. Seluruh indikator independensi, kebebasan dari tekanan, kemandirian pengambilan keputusan, ketidakberpihakan, transparansi pelaporan, dan kepatuhan etika secara langsung memperkuat kualitas audit dan efektivitas pengawasan.; 3) Kompetensi Auditor dan Independensi secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat Kabupaten Kutai Barat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengawasan tidak dapat dicapai hanya dengan meningkatkan salah satu variabel, tetapi memerlukan peningkatan kompetensi teknis auditor sekaligus memperkuat independensi auditor. Seluruh indikator kualitas kinerja Inspektorat, kepatuhan prosedur, ketepatan laporan, transparansi, kualitas rekomendasi, dan akuntabilitas terbukti diperkuat oleh kombinasi kedua faktor tersebut.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Independensi, Kualitas Kinerja Inspektorat.

Abstract – This study to analyze the impact of Auditor Competence and Independence on the Performance Quality of the Inspectorate in West Kutai Regency. This research is quantitative in nature and used a sample of 49 respondents. The study employed quantitative data analysis using multiple linear regression with the assistance of SPSS Version 25. The results of this study indicate that: 1) Auditor Competence has a positive and significant effect on the Performance Quality of the Inspectorate in West Kutai Regency. All competence indicators including understanding and applying audit standards, problem identification skills, evaluation of findings, and preparation of recommendations jointly enhance audit quality and supervision effectiveness. 2) Auditor Independence has a positive and significant effect on the Performance Quality of the Inspectorate in West Kutai Regency. All independence indicators including freedom from pressure, decision-making autonomy, impartiality, reporting transparency, and ethical compliance directly strengthen audit quality and supervision effectiveness. 3) Auditor Competence and Independence simultaneously have a significant effect on the Performance Quality of the Inspectorate in West Kutai Regency. This demonstrates that improving supervision quality cannot be achieved by enhancing only one variable; it requires both the improvement of auditors' technical competence and the reinforcement of auditor independence. All indicators of Inspectorate performance quality including procedural compliance, report accuracy, transparency, recommendation quality, and accountability are strengthened by the combination of these two factors.

Keywords: Auditor Competence, Independence, Inspectorate Performance Quality.

PENDAHULUAN

Inspektorat merupakan lembaga yang memiliki peran vital dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pemerintahan daerah. Keberhasilan tugas pengawasan dan evaluasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi auditor dan independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai salah satu bagian dari organisasi pemerintahan, Inspektorat Daerah Pemerintah Kabupaten Kutai Barat memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dan kebijakan daerah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan efisien. Namun, kualitas kinerja Inspektorat sering kali dipertanyakan karena berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi dan independensi auditor yang bertugas. Kompetensi auditor mencakup kemampuan teknis dalam menjalankan audit, pemahaman tentang regulasi, dan keterampilan dalam menganalisis laporan keuangan serta kinerja pemerintah. Sementara itu, independensi auditor berkaitan dengan sejauh mana auditor dapat bekerja tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak-pihak lain, sehingga bisa memberikan penilaian yang objektif dan bebas dari konflik kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas kinerja Inspektorat di Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam pengawasan dan apakah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi, independensi, dan hasil audit yang berpengaruh pada peningkatan kualitas pengelolaan pemerintahan.

Objek penelitian ini adalah PNS di Inspektorat Daerah Pemerintah Kabupaten Kutai Barat yang menjabat sebagai auditor. Auditor di Inspektorat memiliki peran penting dalam melakukan audit keuangan dan evaluasi terhadap kinerja pemerintahan daerah. Peneliti akan fokus pada dua variabel utama yang dianggap mempengaruhi kinerja auditor, yaitu kompetensi dan independensi auditor, serta pengaruh keduanya terhadap kualitas kinerja Inspektorat.

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 48 Tahun 2022 serta regulasi pendukung seperti PP Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS dan Peraturan BPKP Nomor 5 Tahun 2023, jabatan fungsional auditor (JFA) hanya dapat diisi oleh pegawai negeri sipil (PNS) yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi tertentu. Seorang calon auditor wajib memiliki latar belakang pendidikan yang relevan (minimal D3/S1), telah mengikuti diklat dan memperoleh sertifikat kompetensi auditor sesuai jenjang, serta memiliki pengalaman teknis di bidang pengawasan intern. Pengangkatan dalam jabatan auditor juga mempertimbangkan kebutuhan organisasi, kesesuaian kompetensi, dan kinerja individu. Dengan demikian, penempatan seorang auditor tidak hanya didasarkan pada status kepegawaian semata, tetapi juga pada profesionalisme dan kemampuan teknis yang dapat mendukung fungsi pengawasan intern pemerintah secara efektif.

Selain kualifikasi teknis, regulasi juga menekankan pentingnya integritas, moralitas, dan kepatuhan terhadap kode etik auditor. Auditor di Inspektorat diwajibkan menjunjung tinggi Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI), menjaga kerahasiaan informasi, serta bersikap objektif dan profesional dalam setiap penugasan. Untuk menjaga kualitas kinerja dan kariernya, auditor wajib mengikuti uji kompetensi dan pengembangan profesional berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan BPKP. Keseluruhan persyaratan ini menunjukkan bahwa pemerintah menempatkan jabatan fungsional auditor sebagai profesi strategis yang menuntut keahlian, kredibilitas, dan tanggung jawab moral tinggi dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Sesuai dengan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Inspektorat Daerah Pemerintah Kabupaten Kutai Barat, terdapat beberapa temuan yang menarik, di antaranya:

sebagian besar auditor di Inspektorat merasa sudah memiliki pelatihan dan keterampilan dasar yang cukup. Namun, mereka mengungkapkan adanya tantangan dalam menghadapi masalah yang lebih kompleks terkait dengan regulasi yang terus berubah. Terkait Independensi Auditor, para pejabat auditor berusaha menjaga independensi, dimana terkadang ada tekanan dari pihak-pihak tertentu, terutama dalam hal pengawasan terhadap proyek-proyek tertentu yang berhubungan dengan pihak luar. Selain itu masih kurangnya pemahaman terhadap rekomendasi auditor, serta implementasi yang terbatas dari hasil temuan audit yang mempengaruhi kualitas Kinerja Inspektorat. Sehingga hal ini dijadikan sebagai suatu temuan awal oleh peneliti, dimana temuan awal ini menunjukkan pentingnya untuk meneliti lebih dalam hubungan antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja Inspektorat. Pada obyek penelitian mengidentifikasi jumlah auditor yang ada di Inspektorat di Kabupaten Kutai Barat sebanyak 49 orang dengan kualifikasi jabatan fungsional dan golongan yang beragam, mulai dari golongan tertinggi hingga terendah. Pemisahan auditor berdasarkan golongan dan tingkatannya dilakukan untuk memahami distribusi kewenangan, pengalaman, serta kontribusi profesional masing-masing terhadap pelaksanaan tugas pengawasan intern.

Auditor dengan independensi berakar pada prinsip dasar pengawasan dan akuntabilitas pemerintahan. Independensi menjadi prasyarat mutlak agar auditor dapat menjalankan tugasnya secara objektif, profesional, dan bebas dari pengaruh pihak manapun. Auditor yang independen mampu menjamin objektivitas dan integritas penilaian terkait kinerja, kepatuhan, serta pengelolaan sumber daya instansi. Tanpa independensi, hasil audit berisiko bias karena tekanan dari pimpinan atau pihak berkepentingan, sehingga tujuan pengawasan intern, yakni akuntabilitas dan transparansi, tidak dapat tercapai. Selain itu, independensi mencegah konflik kepentingan, memastikan auditor tidak menilai kegiatan atau unit di mana ia memiliki keterlibatan pribadi, sehingga rekomendasi audit dapat diterima secara kredibel dan menjadi dasar perbaikan kebijakan atau prosedur yang efektif.

Auditor yang independen memperkuat kepercayaan publik, pemangku kepentingan, dan pimpinan terhadap hasil pengawasan, menegaskan profesionalisme, serta menunjukkan bahwa audit dilakukan untuk kepentingan umum, bukan kepentingan internal atau individu tertentu. Prinsip independensi juga sejalan dengan standar audit internasional, sehingga PNS yang menduduki Jabatan Fungsional Auditor wajib mematuhi standar profesional global. Dengan demikian, penyandingan antara auditor dan independensi bukan sekadar simbolik, melainkan fondasi penting agar pengawasan intern dapat berjalan efektif, profesional, dan kredibel, sekaligus memperkuat legitimasi regulasi nasional sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 Tentang Jabatan Fungsional Auditor.

Fenomena yang dihadapi dalam penelitian ini adalah adanya ketidakpastian tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas kinerja Inspektorat. Meskipun Inspektorat Daerah Pemerintah Kabupaten Kutai Barat memiliki auditor yang berkompeten, namun sering kali ada laporan yang menunjukkan bahwa kinerja Inspektorat belum sepenuhnya optimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang apakah faktor kompetensi dan independensi auditor sudah cukup untuk menjamin kualitas pengawasan yang lebih baik dan apakah ada faktor lain yang turut memengaruhi kinerja mereka. Selain itu, fenomena tekanan eksternal yang dihadapi oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit juga menjadi perhatian, karena hal ini dapat memengaruhi hasil audit yang objektif. Sehingga, penting untuk menganalisis lebih lanjut apakah independensi auditor dalam pengambilan keputusan audit masih terjaga dengan baik.

Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas kinerja Inspektorat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas kinerja Inspektorat, yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi Inspektorat dalam menjalankan fungsi pengawasan. Menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pihak manajerial di Inspektorat Daerah Pemerintah Kabupaten Kutai Barat untuk merancang pelatihan atau program peningkatan kompetensi bagi auditor serta memperkuat aspek independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan program-program pembangunan daerah melalui audit yang berkualitas. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap Peningkatan Kinerja Inspektorat, memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah Pemerintah Kabupaten Kutai Barat. Peningkatan Kompetensi dan Independensi Auditor. Mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan bahwa auditor memiliki kompetensi yang cukup dan dapat bekerja dengan independen tanpa pengaruh eksternal yang mengganggu. Pengembangan Kebijakan yang menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kinerja auditor dan penguatan posisi auditor dalam struktur organisasi pemerintahan daerah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kinerja Inspektorat dan mendukung tercapainya tujuan pengawasan yang efektif di Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Kompetensi Auditor dan Independensi terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat di Kabupaten Kutai Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Kompetensi Auditor dan Independensi terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat di Kabupaten Kutai Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 49 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat di Kabupaten Kutai Barat.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien Kompetensi Auditor (X_1) adalah 0.257, artinya jika variabel Kompetensi Auditor (X_1) meningkat sebesar 1%, dengan asumsi variabel Kompetensi Auditor (X_1) dengan konstanta (a) adalah 0, maka Kualitas Kinerja Inspektorat (Y) meningkat sebesar 1.495. Hal ini memperlihatkan bahwa Kompetensi Auditor (X_1) berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat (Y), sehingga Kompetensi Auditor (X_1) yang dimiliki oleh pegawai akan meningkatkan Kualitas Kinerja Inspektorat (Y) dilingkup Inspektorat Daerah Pemerintah Kabupaten Kutai Barat (Hipotesis 1).

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,257, yang berarti setiap peningkatan kompetensi auditor sebesar 1% akan meningkatkan Kualitas Kinerja Inspektorat (Y) sebesar 1,495 poin. Nilai koefisien yang positif ini menegaskan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik pula kualitas kinerja Inspektorat Kabupaten Kutai Barat.

Tabel 1. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.495	.762		1.963	.056
	Kompetensi Auditor_X1	.257	.079	.217	3.271	.002
	Independensi_X2	.795	.067	.782	11.806	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Inspektorat_Y

Temuan ini sekaligus membuktikan bahwa Hipotesis 1 diterima, yaitu Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja Inspektorat. Menurut Arens, Elder & Beasley (2023), kompetensi auditor merupakan salah satu determinan utama efektivitas audit sektor publik. Auditor yang kompeten mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara tepat sehingga menghasilkan audit yang berkualitas serta rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti. Sementara itu, penelitian terbaru oleh Rahmawati (2023) menegaskan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena kompetensi memungkinkan auditor bekerja secara sistematis, objektif, dan sesuai standar yang berlaku. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian di Inspektorat Kabupaten Kutai Barat, yang memperlihatkan bahwa kompetensi auditor menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas kinerja pengawasan internal. Adapun Hubungan Hasil Penelitian dengan Indikator Kompetensi Auditor dalam penelitian ini, dimana adanya berpengaruh positif kompetensi auditor terhadap kualitas kinerja Inspektorat dapat dijelaskan melalui lima indikator kompetensi berikut:

1. Pemahaman Standar Audit. Auditor yang memahami standar audit, seperti SPIP dan SAP, akan mampu merencanakan serta melaksanakan audit sesuai prosedur yang benar. Pemahaman ini meningkatkan ketepatan dalam mengidentifikasi risiko dan memastikan proses pengawasan berjalan sesuai regulasi. Hal ini mendukung peningkatan kinerja Inspektorat karena audit yang dilakukan lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Penerapan Standar Audit. Tidak hanya memahami, auditor juga harus mampu menerapkan standar audit secara konsisten. Temuan regresi bahwa kompetensi auditor meningkatkan kinerja Inspektorat memperlihatkan bahwa auditor Kutai Barat telah mampu mengaplikasikan standar tersebut dalam pelaksanaan tugas, sehingga kualitas pemeriksaan semakin akuntabel dan objektif. Menurut literatur 2023, efektivitas audit meningkat ketika auditor mampu menerapkan standar secara tepat dalam setiap tahapan pemeriksaan.
3. Keterampilan dalam Mengidentifikasi Masalah. Nilai koefisien yang signifikan juga menunjukkan bahwa auditor memiliki keterampilan analitis yang baik. Keterampilan mengidentifikasi masalah merupakan fondasi utama audit. Auditor yang kompeten dapat menemukan ketidaksesuaian, inefisiensi, dan penyimpangan yang mungkin tidak terlihat oleh pihak lain. Keterampilan ini berdampak langsung pada kualitas kinerja Inspektorat karena temuan yang akurat merupakan dasar bagi perbaikan tata kelola pemerintahan.
4. Penilaian Temuan. Kompetensi dalam menilai temuan audit membuat auditor mampu menentukan materialitas, dampak risiko, dan urgensi perbaikan yang diperlukan. Literasi penilaian temuan ini memperkuat keandalan hasil audit, sehingga kinerja Inspektorat meningkat karena rekomendasi yang diberikan lebih tepat guna. Sejalan dengan pendapat Arens (2023), kemampuan mengevaluasi temuan berkorelasi langsung dengan

kualitas laporan audit sektor publik.

5. Penyusunan Rekomendasi Audit. Rekomendasi audit yang baik harus spesifik, terukur, dan dapat diimplementasikan. Auditor yang kompeten mampu menyusun rekomendasi yang berorientasi pada perbaikan tata kelola, efisiensi anggaran, dan peningkatan kinerja OPD. Ketepatan rekomendasi tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja Inspektorat, karena rekomendasi menjadi basis perbaikan internal pemerintah daerah.

Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat di Kabupaten Kutai Barat.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien Independensi (X2) adalah 0.257 artinya jika variabel Independensi (X2) meningkat sebesar 1%, dengan asumsi variabel Independensi (X2) dengan konstanta (a) adalah 0, maka Kualitas Kinerja Inspektorat (Y) meningkat sebesar 1.495. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi (X2) berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat (Y), sehingga Independensi (X2) akan dapat meningkatkan meningkatkan Kualitas Kinerja Inspektorat (Y) di Inspektorat Daerah Pemerintah Kabupaten Kutai Barat (Hipotesis 2). Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Independensi (X2) memiliki koefisien sebesar 0,257, yang berarti setiap peningkatan independensi auditor sebesar 1% akan meningkatkan Kualitas Kinerja Inspektorat (Y) sebesar 1,495 poin. Koefisien positif ini membuktikan bahwa Independensi auditor berpengaruh signifikan dan searah terhadap peningkatan kualitas kinerja Inspektorat. Dengan demikian, Hipotesis 2 diterima. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin objektif proses audit yang dilakukan, sehingga kualitas hasil audit dan efektivitas pengawasan di lingkungan Inspektorat Kabupaten Kutai Barat juga akan semakin meningkat. Menurut Hery (2022), independensi merupakan pilar utama dalam audit sektor publik karena memungkinkan auditor memberikan penilaian yang obyektif, bebas dari tekanan pihak mana pun, serta konsisten dengan prinsip etika profesi. Sementara itu, Putra (2022) menyatakan bahwa independensi yang kuat memberikan auditor kemampuan untuk melaksanakan pemeriksaan tanpa intervensi, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil audit dan mendorong perbaikan kinerja organisasi pemerintah. Pendapat ahli tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian ini, yang membuktikan bahwa independensi auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas kinerja Inspektorat Kabupaten Kutai Barat. Hubungan Hasil Penelitian dengan Indikator Independensi sebagai berikut:

1. Kebebasan dari Tekanan Eksternal. Kebebasan auditor dari tekanan pihak internal maupun eksternal pemerintah daerah memungkinkan auditor bekerja secara objektif. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif independensi terhadap kinerja Inspektorat menegaskan bahwa auditor Kutai Barat mampu menjalankan tugas tanpa tekanan yang dapat memengaruhi hasil audit. Hal ini meningkatkan keandalan laporan pemeriksaan.
2. Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan. Independensi juga tercermin dari kemampuan auditor dalam mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam menentukan temuan, menilai risiko, atau menyusun rekomendasi. Auditor yang mandiri akan menghasilkan laporan yang lebih akurat dan tidak dipengaruhi kepentingan pihak tertentu. Kemandirian inilah yang menjadi salah satu pemicu meningkatnya kualitas kinerja Inspektorat.
3. Ketidakberpihakan (Impartialitas). Auditor yang tidak berpihak pada pihak mana pun dapat memberikan penilaian yang jujur dan apa adanya. Impartialitas ini menjadi fondasi integritas audit. Hasil penelitian memperkuat asumsi bahwa semakin tidak berpihak

auditor, semakin berkualitas pula hasil audit yang diberikan, sehingga meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan Inspektorat.

4. Transparansi dalam Pelaporan. Transparansi pelaporan adalah bentuk independensi yang membuat auditor menyampaikan temuan dan rekomendasi secara jelas, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Auditor yang transparan membantu meningkatkan akuntabilitas pengawasan dan mendukung peningkatan kualitas kinerja Inspektorat Kabupaten Kutai Barat.
5. Kepatuhan terhadap Etika Profesi. Etika profesi menjadi pedoman penting yang menjaga independensi auditor. Kepatuhan terhadap etika seperti integritas, objektivitas, dan kerahasiaan, memastikan auditor bekerja secara profesional. Temuan penelitian membuktikan bahwa auditor yang patuh pada etika profesi berkontribusi pada meningkatnya kualitas audit dan kinerja pengawasan.

Kompetensi Auditor dan Independensi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat di Kabupaten Kutai Barat.

Hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1041.776 dengan nilai f tabel adalah 2.01290 (sumber: lihat tabel 4.14 Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80) distribusi f, probabilita = 0,025), sehingga nilai F hitung > f tabel atau $1041.776 > 2.01290$, dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, dan X2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Hipotesis 3).

Tabel 2 Hasil Uji F ANOVA^b

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1028.557	2	514.279	1041.776	.000 ^b
	Residual	22.708	46	.494		
	Total	1051.265	48			

a. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Inspektorat_Y

b. Predictors: (Constant), Independensi_X2, Kompetensi Auditor_X1

Hasil uji F pada analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1041.776, jauh lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 2.01290. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ semakin menguatkan bahwa model regresi tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor (X1) dan Independensi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat (Y). Temuan ini membuktikan bahwa Hipotesis 3 diterima. Secara praktis, ini berarti bahwa kualitas kinerja Inspektorat tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis auditor, tetapi juga oleh tingkat independensi mereka dalam menjalankan tugas pengawasan. Kombinasi kedua variabel tersebut menciptakan sinergi yang memperkuat efektivitas audit dan kualitas pengawasan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kutai Barat. Sukrisno Agoes (2021), berpendapat bahwa kualitas audit sektor publik sangat dipengaruhi oleh faktor internal auditor, terutama kompetensi dan independensi. Auditor yang kompeten namun tidak independen tidak dapat menghasilkan audit yang berkualitas karena adanya potensi bias. Sebaliknya, auditor yang independen tetapi tidak memiliki kompetensi yang memadai juga tidak mampu melakukan pemeriksaan secara mendalam dan akurat. Oleh karena itu, kompetensi dan independensi harus berjalan beriringan untuk menghasilkan kinerja pengawasan yang efektif. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Lestari

(2021) menunjukkan bahwa kombinasi kompetensi dan independensi secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah, terutama dalam aspek akuntabilitas dan ketepatan rekomendasi audit. Pendapat ahli tahun 2021 ini mendukung temuan penelitian di Kabupaten Kutai Barat. Hubungan Hasil Penelitian dengan Indikator Kualitas Kinerja Inspektorat, dimana pengaruh simultan kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas kinerja Inspektorat dapat dijelaskan melalui indikator berikut:

1. Kepatuhan terhadap Prosedur Pengawasan. Auditor yang kompeten memahami standar dan prosedur audit dengan baik, sementara auditor yang independen melaksanakan pengawasan tanpa tekanan. Kombinasi keduanya membuat proses audit lebih disiplin, terarah, dan mengikuti standar operasional.
2. Ketepatan Laporan Pengawasan. Kompetensi memungkinkan auditor melakukan penilaian secara akurat, sedangkan independensi memastikan bahwa laporan disusun tanpa campur tangan atau kepentingan pihak lain. Hal ini meningkatkan ketepatan laporan audit yang dihasilkan.
3. Transparansi Proses Audit. Independensi yang tinggi mendorong auditor untuk bekerja lebih terbuka dan objektif, sementara kompetensi memastikan bahwa seluruh proses audit dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan. Hasilnya, proses audit menjadi lebih transparan.
4. Penyampaian Rekomendasi Auditor yang kompeten mampu menyusun rekomendasi yang relevan, terukur, dan sesuai permasalahan, sementara auditor yang independen memastikan rekomendasi tersebut tidak dipengaruhi kepentingan tertentu. Ini meningkatkan kualitas tindak lanjut oleh OPD terkait.
5. Akuntabilitas dalam Pengambilan Keputusan. Keputusan audit yang akuntabel lahir dari auditor yang memahami peraturan dan memiliki kemampuan analitis (kompetensi), serta mampu bersikap objektif dan bebas dari konflik kepentingan (independensi). Kedua faktor ini memperkuat akuntabilitas Inspektorat dalam menjalankan fungsi pengawasan.

KESIMPULAN

1. Kompetensi Auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat Kabupaten Kutai Barat. Seluruh indikator kompetensi: pemahaman dan penerapan standar audit, keterampilan mengidentifikasi masalah, penilaian temuan, serta penyusunan rekomendasi, secara bersama-sama meningkatkan kualitas audit dan efektivitas pengawasan. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi auditor, semakin baik pula kualitas kinerja Inspektorat dalam menjalankan pengawasan dan mendukung tata kelola pemerintahan yang baik.
2. Independensi auditor terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja Inspektorat Kabupaten Kutai Barat. Seluruh indikator independensi, kebebasan dari tekanan, kemandirian pengambilan keputusan, ketidakberpihakan, transparansi pelaporan, dan kepatuhan etika secara langsung memperkuat kualitas audit dan efektivitas pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik pula kualitas kinerja Inspektorat dalam menjalankan fungsi pengendalian intern pemerintah daerah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor dan Independensi secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat Kabupaten Kutai Barat. dimana peningkatan kualitas pengawasan tidak dapat dicapai hanya dengan meningkatkan salah satu variabel, tetapi memerlukan peningkatan kompetensi teknis auditor sekaligus memperkuat independensi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. (2021). *Audit and Attestation*. American Institute of Certified Public Accountants.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2023). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (Global Edition). Pearson.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia. (2020). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. BPK RI.
- Bambang Prakoso, Irfan Halim (2022) *Kompetensi Auditor dan Independensi dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pengawasan Keuangan Negara*. *Jurnal Pemerintahan dan Keuangan Negara*, Universitas Diponegoro.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi Susanti, Ahmad Zaki (2021) *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Kinerja Inspektorat di Kabupaten X*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Gadjah Mada.
- Fadli. (2021). *Kualitas kinerja Inspektorat dan peran independensi dalam pengawasan pemerintahan*. *Jurnal Pengawasan Pemerintahan*, 8(2), 45-56.
- Fajar Akbar, Shinta Wulandari (2021) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Inspektorat: Fokus pada Kompetensi dan Independensi Auditor*. *Jurnal Audit dan Keuangan Pemerintah*, Universitas Airlangga.
- Haryono, A. (2021). *Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengawasan pemerintah*. *Jurnal Administrasi Negara*, 10(3), 120-130.
- Hery. (2022). *Auditing: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, R. (2021). *Tindak lanjut temuan pengawasan dan implementasi rekomendasi Inspektorat*. *Jurnal Akuntabilitas Publik*, 15(1), 79-91.
- Lubis, H., & Dewi, S. (2020). *Independensi auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan audit*. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 15(2), 99-110.
- Mardiasmo, M. (2021). *Efektivitas pengawasan oleh Inspektorat terhadap pengelolaan keuangan dan kebijakan pemerintah*. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 17(2), 23-34.
- Mukti Widiyanto, Nurul Fitri (2020) *Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Audit Internal di Inspektorat Kota Y*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Universitas Hasanuddin.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 *Tentang Jabatan Fungsional Auditor*. Jakarta: KemenPANRB.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008. (2008). *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)*. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 120, 1-15.
- Peraturan Pemerintah:**
- Perwita, R., Rahardjo, S., & Haryanto, A. (2019). *Independensi auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 50-63.
- Putra, A. R. (2022). *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Sektor Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Pemerintahan*, 10(1), 55-67.
- Rahardjo, S. (2021). *Peran Inspektorat dalam peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik*. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(4), 95-107.
- Rahmawati, R. (2023). *Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Sektor Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Audit Publik*, 12(2), 145-158.
- Riska Sari, Evi Haryanto (2020) *Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Pemerintah Daerah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Indonesia.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.

- Soepriyadi, R., & Subagyo, W. (2021). Akuntabilitas dan transparansi dalam pengawasan oleh Inspektorat. *Jurnal Manajemen Publik*, 12(1), 65-75.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) No. 04 (SA Seksi 220). (n.d.). Independensi auditor dalam proses audit. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, D. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Inspektorat: Tantangan dan peluang. *Jurnal Teknologi dan Pemerintahan*, 9(1), 43-54.
- Suryani, E. (2021). *Metode Penelitian dalam Pendidikan dan Sosial (Edisi 2)*. Penerbit Andi.
- Susanto, I. (2020). Independensi auditor: Konsep dan implikasinya dalam pelaksanaan audit. *Jurnal Audit dan Pengawasan*, 7(1), 43-56.
- The Institute of Internal Auditors (IIA). (2020). *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditors.